

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan remaja adalah kehamilan pada usia belasan tahun umumnya mengacu pada kehamilan wanita usia < 20 tahun. Kehamilan remaja dengan usai sekitar 20 tahun mempunyai risiko sering terjadi anemia, gangguan tumbuh kembang janin, keguguran, prematuritas, BBLR, gangguan persalinan sehingga perlu tindakan operasi persalinan, peningkatan preeklampsia / eklampsia, perdarahan antepartum atau pascapartus (subinvolusi uteri, infeksi puerperalis, pembentukan / pengeluaran ASI kurang, bayi mungkin dengan IQ rendah). (Manuaba, 2008:259)

Hasil survey United Nations Population Fund (UNFPA) pada 11 Juli 2013 menunjukkan sekitar 16 juta perempuan dibawah usia 18 tahun melahirkan setiap tahun diseluruh dunia. Sementara 3,2 juta lainnya melakukan aborsi yang tidak aman dan 70 ribu diantaranya meninggal saat melahirkan. Di Amerika menunjukkan pada kelompok perempuan usia 15-19 tahun sebanyak 62 orang per 1.000 perempuan pernah melahirkan bayi. Sedangkan berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kehamilan remaja pada kelompok usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan. Oleh karena itu, mortalitas dan

mordibitas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang.

Tingginya angka kehamilan pada remaja di Indonesia saat ini dapat dibuktikan dari data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2006, kehamilan remaja di Indonesia menunjukkan 49,8%. Sedangkan pada tahun 2010, angka kehamilan remaja mencapai 61,1%. Angka ini meningkat 11,3% dari tahun 2006.

Berdasarkan catatan rekam medik di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara pada tahun 2012, ditemukan angka kehamilan remaja sebanyak 129 kasus (7,4%). Angka kehamilan remaja meningkat pada tahun 2013 menjadi 137 kasus (8,1%). Angka ini meningkat 0,7%. Dan berdasarkan data di SMAN 114 Jakarta pada tahun 2012 terdapat 5,7% siswi yang memilih untuk menikah setelah lulus sekolah, meningkat pada tahun 2013 menjadi 6,3%.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan remaja pada siswi kelas I SMAN 114 Jakarta periode Maret-April 2014.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan dilaksanakan pada remaja putri kelas I di SMAN 114 Jakarta sehubungan dengan meningkatnya angka kejadian kehamilan remaja di Puskesmas Kecamatan Koja dari semula 7,4% pada

tahun 2012 menjadi 8,1% pada tahun 2013 dan meningkatnya angka siswi yang memilih untuk menikah setelah lulus sekolah di SMAN 114 Jakarta dari semula 5,7% pada tahun 2012 menjadi 6,3% pada tahun 2013, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Kehamilan Remaja Pada Siswi Kelas I di SMAN 114 Jakarta Periode Maret April 2014”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan remaja pada siswi kelas I di SMAN 114 Jakarta Periode Maret-April 2014

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan remaja pada siswi kelas I di SMA Negeri 114 Jakarta Periode Maret-April 2014.

1.3.2.2. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan remaja pada siswi kelas I berdasarkan pendidikan orang tua di SMA Negeri 114 Jakarta Periode Maret-April 2014.

1.3.2.3. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan remaja pada siswi kelas I

berdasarkan lingkungan di SMA Negeri 114 Jakarta Periode Maret-April 2014.

1.3.2.4. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan remaja pada siswi kelas I berdasarkan sosial budaya di SMAN 114 Jakarta Periode Maret-April 2014.

1.3.2.5. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan remaja pada siswi kelas I berdasarkan sumber informasi SMA Negeri 114 Jakarta Periode Maret-April 2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan remaja putri mengetahui risiko pada kehamilan remaja sehingga angka kejadian kehamilan pada remaja tidak terjadi lagi dan dapat membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi.

1.5. Ruang Lingkup

Objek penelitiannya yaitu gambaran pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan remaja, sedangkan subjek penelitian adalah remaja putri siswi kelas I. Penelitian akan dilaksanakan di SMAN 114 Jakarta Periode Maret-April 2014. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu dengan cara responden mengisi kuesioner yang disediakan oleh peneliti.